

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita Nasional Arifin (2012: 73).

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bangsa indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan sebagai berikut:

Bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dan penunjang bagi kehidupan manusia, karena manusia merupakan bagian dari makhluk hidup yang memiliki kebutuhan, salah satu kebutuhan manusia

adalah belajar. Belajar dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Bahkan pendidikan pun merupakan usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang, melalui pendidikan maka seseorang akan mempunyai pondasi yang kuat dalam kepribadiannya.

Menurut Andriani (2020: 01) salah satu tujuan dari suatu Negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan. Maka pendidikan dapat dijadikan sarana atau wahana yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik dari aspek kognitif, kepribadian, maupun kewajiban sebagai warga Negara yang baik. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan dalam pendidikan. Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik mampu untuk meningkatkan kemampuan belajar dan berpikir secara kreatif.

Pendidikan sejatinya merupakan proses sentral dalam pembentukan sumber daya manusia, posisi pendidikan yang sentral menjadikan pendidikan sangat sensitif disusupi tujuan-tujuan dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Namun, atas nama proses pengembangan sumber daya manusia pada pelaksanaannya praktik, sistem pendidikan Indonesia hanya membuat setiap siswa dibelenggu kreatifitas serta daya ciptanya.

Proses pendidikan yang memperhatikan komponen pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas. Pembelajaran merupakan proses membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia cenderung masih kurang.

Pembelajaran juga merupakan aspek utama dalam proses pendidikan karena pengalaman belajar yang dihayati siswa selama pembelajaran akan sangat berperan dalam pembentukan kemampuannya, baik kognitif, psikomotor dan afektif yang selanjutnya akan menentukan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan paradigma dalam pembelajaran. Orientasi pembelajaran yang semula terfokus pada pengajar (*teacher centered*) beralih pada pembelajar (*student centered*). Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, ternyata masih banyak siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan proses belajar IPA, yang menyebabkan kemampuan berpikir siswa kurang optimal, siswa lebih mengoptimalkan kemampuan dalam menghafal konsep yang tersedia sebatas untuk persiapan dalam menjawab soal-soal ujian, selain itu siswa juga belum terlatih dalam menganalisa, dan membuat pemecahan masalah dalam mengerjakan soal-soal yang dikaitkan dengan materi pembelajaran IPA dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Hal inilah yang menyebabkan kurang terlatihnya kemampuan berpikir kreatif

siswa. Cara pembelajaran konsep pun cenderung abstrak dan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi pasif dan lebih banyak didominasi oleh guru. Selain itu, pada umumnya guru mengajar dengan tidak memperhatikan kemampuan berpikir siswa, sehingga ada beberapa siswa yang kurang tepat memahami konsep-konsep materi yang disampaikan.

Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif yaitu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Suparman (2015: 368) *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan yang nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan hasil interaksi antara peserta didik, pendidik serta lingkungannya Armandita, dkk (2017: 130). Berpikir kreatif identik dengan mengungkapkan suatu gagasan baru atau menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran berbeda dari yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan menjadikan permasalahan yang ditemui sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah maupun keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan Meta Analisis mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA. Penulis mengangkat judul: **Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA yang belum dirangkum menjadi temuan penelitian.
2. Belum ada kajian secara menyeluruh mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA berdasarkan jenjang pendidikan, dan variabel terikat.

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi pada:

1. Penelitian dilakukan pada artikel penelitian yang telah dipublikasikan.

2. Penelitian hanya terfokus pada artikel yang telah dipublikasi 2 tahun terakhir 2016-2018.
3. Penelitian hanya terfokus pada artikel penelitian tentang model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep materi IPA dengan jenis metode penelitian *eksperimen*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah “Bagaimana Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada jenjang pendidikan, dan variabel terikat (kemampuan berpikir kreatif siswa) pada mata pelajaran IPA. Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *effect size* pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA berdasarkan jenjang Pendidikan?
2. Bagaimana *effect size* pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA berdasarkan variabel terikat (kemampuan berpikir kreatif siswa)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis

model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa padajenjang pendidikan, variabel terikat (kemampuan berpikir kreatif siswa) pada mata pelajaran IPA. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui *effect size* pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA berdasarkan jenjang Pendidikan.
2. Mengetahui *effect size* pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA berdasarkan variabel terikat (kemampuan berpikir kreatif siswa).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada jenjang pendidikan, media, variabel terikat (kemampuan berpikir kreatif siswa) pada mata pelajaran IPA. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para peneliti lain yang sedang mempelajari ilmu pendidikan, khususnya mengenai model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai solusi

alternatif peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat melihat, merasakan, menghayati, dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai penelitian meta-analisis.

b. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian dapat memberikan referensi bacaan dan kajian pustaka bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang akan menyusun skripsi tentang penelitian meta-analisis pada saat mendatang.

G. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang dilakukan oleh penulis sekaligus memberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan suatu peneliti agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan terhadap istilah yang digunakan. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meta Analisis

Meta-analisis adalah seperangkat metode statistik untuk menggabungkan hasil kuantitatif dari beberapa penelitian untuk menghasilkan rangkuman secara keseluruhan atas pengetahuan empiris pada topik tertentu. Hal ini digunakan untuk menganalisis kecenderungan sentral dan variasi dalam hasil studi, dan untuk mengoreksi kesalahan dalam penelitian. Hasil dari studi original biasanya dikonversi ke satu atau bentuk metrik umum, yang disebut dengan *effect size* yang kemudian dikombinasikan. Hal ini memungkinkan untuk mensintesis hasil dari studi yang menggunakan ukuran yang berbeda dari konstruk atau laporan yang sama dengan cara yang berbeda. Meta-analisis dalam penelitian ini difokuskan pada skripsi dan artikel hasil penelitian dari jurnal nasional dan internasional terakreditasi dengan variabel jenjang pendidikan, dan variabel terikat.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan juga memiliki tahapan orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, analisis dan evaluasi akan membantu siswa dalam mencari dan menemukan sendiri materi atau jawaban yang dipelajari sesuai dengan masalah yang diberikan. Sehingga aspek berpikir kreatif siswa yang masih lemah bisa meningkat. Oleh karena itu, dalam

pembelajaran siswa dituntut untuk dapat berpikir kreatif dalam mencari jawaban-jawaban dari materi yang dipelajari.

3. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun juga diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.